

**SIKAP PARA TOKOH  
DALAM MENGHADAPI KEMISKINAN  
DALAM DRAMA *THE LONG GOOD-BYE*  
KARYA TENNESSEE WILLIAMS**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk memenuhi persyaratan  
Memperoleh Gelar Sarjana Strata (S1)**

Oleh :

**DIAN PRIHANDINI**

**No. Mhs : 95113014**

**N.I.R.M : 953123200350017**



**FAKULTAS SASTRA INGGRIS  
UNIVERSITAS DARMA PERSADA  
2000**

Skripsi ini telah disetujui untuk diuji, dipertahankan pada hari : Senin, 24 Juli 2000

Pembimbing



( Dr. Albertine S. Minderop, M.A. )

Pembaca



( Santi Mardikarno, S.S. )



Skripsi ini disahkan pada hari senin 24 Juli 2000 oleh:

Ketua Jurusan Fakultas Sastra Inggris



( Dr. Albertine S. Minderop, M.A. )

Dekan Fakultas Sastra Universitas Darma Persada



( Dra. Inny C. Haryono, M.A. )



Skripsi ini telah disetujui untuk diuji dan dipertahankan pada hari : Senin, 24 Juli 2000  
oleh :

Panitia Penguji,

Ketua



( Prof. Dr. Gondomono )

Ketua

Pembimbing/Penguji I



( Dr. Albertine S. Minderop, M.A. )

Pembimbing/Penguji I

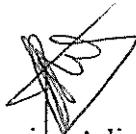
Pembaca/Penguji II



( Santi P. Mardikarno, S.S )

Pembaca/Penguji II

Panitra



Dr. (Karina Adinda) M.A.

Panitra

## DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR .....	i
BAB I      PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	2
C. Pembatasan Masalah.....	2
D. Perumusan Masalah.....	3
E. Tujuan Penelitian.....	3
F. Kerangka Teori.....	4
G. Metode Penelitian.....	11
H. Manfaat Penelitian.....	11
I. Sistematika Penyajian.....	11
BAB II     ANALISIS PERWATAKAN, MOTIVASI, dan LATAR	
A. Analisis Perwatakan.....	13
B. Analisis Latar	
1. Latar Fisik.....	25
2. Latar Sosial.....	26
3. Latar Spiritual.....	27
C. Analisis Motivasi.....	27
D. Rangkuman.....	30
BAB III    ANALISIS UNSUR-UNSUR EKSTRINSIK	
A. Psikologi Abnormal.....	33
B. Psikologi Psikoanalisa.....	35
1. Kecemasan.....	35
2. Mekanisme Pertahanan Ego.....	37
a. Proyeksi.....	38

b. Reaksi Formasi.....	41
C. Rangkuman.....	42

**BAB IV ANALISIS PERWATAKAN: Sikap para tokoh dalam menghadapi kemiskinan.**

A. Hubungan perwatakan dengan proyeksi, reaksi formasi, kecemasan, dan obsesi.....	44
B. Hubungan motivasi dengan unsur-unsur ekstrinsik yang berupa proyeksi, kecemasan, dan obsesi.....	45
C. Hubungan latar dengan proyeksi, reaksi formasi, kecemasan, dan obsesi.....	46
D. Ironi dan tragedi sebagai akibat.....	47
E. Rangkuman.....	49

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	51
B. Summary of the thesis.....	54

ABSTRAK

RIWAYAT HIDUP PENULIS

RIWAYAT HIDUP PENGARANG

RINGKASAN CERITA

SKEMA PENELITIAN

DAFTAR PUSTAKA

## KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Allah S.W.T ; atas terselesaikannya penyusunan kripsi yang berjudul **Sikap Para Tokoh Dalam Menghadapi Kemiskinan** dalam drama *The Long Good-Bye* karya Tennessee Williams.

Selanjutnya, penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang telah membantu dan memberi dukungan kepada penulis.

Ucapan terimakasih kepada:

1. Yang terhormat ibu Dr. Albertine S. Minderop, M.A., selaku dosen pembimbing yang telah memberikan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk membimbing, mengarahkan, dan memberikan saran-saran kepada penulis selama penulisan skripsi ini.
2. Yang terhormat ibu Santi P. Mardikarno, S.S., selaku pembaca yang telah bersedia memberikan waktu, tenaga, dan pikirannya, atas segala saran dan perbaikan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
3. Yang terhormat ibu Dra. Inny C. Haryono, M.A., selaku dekan fakultas sastra Darma Persada.
4. Adik tercinta dan tersayang yang senantiasa memberikan dukungan, semangat, dan do'a kepada penulis.
5. Saudara-saudaraku tersayang.
6. Mba Ira yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan kepada penulis.
7. Sahabat-sahabat yang telah memberikan dukungan dan semangat kepada penulis.
8. Teman-teman yang baik.
9. Perpustakaan Kajian Wilayah Amerika di Salemba yang telah memberikan bantuan untuk penyusunan skripsi ini.

10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah memberikan bantuan dan dukungannya dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan yang ada dalam skripsi ini, untuk segala saran, masukan, dan kritik dengan lapang dada penulis menerimanya.

Akhir kata, penulis berharap agar skripsi ini dapat memberikan manfaat, baik bagi penulis pribadi dan pembaca pada umumnya.



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Drama merupakan karya sastra yang mengungkapkan cerita melalui dialog-dialog para tokohnya. Drama adalah cerita yang membawakan tema tertentu, diungkapkan oleh dialog-dialog melalui perbuatan tokohnya. Dialog drama dapat berbentuk prosa maupun puisi.<sup>1</sup>

Dalam kesempatan ini penulis akan meneliti drama yang berjudul *The Long Good-Bye* karya Tennessee Williams. Drama ini mengisahkan tentang sebuah keluarga miskin yang tinggal di Amerika. Keluarga itu terdiri dari seorang ibu dan dua orang anak. Ayah mereka telah pergi meninggalkan mereka karena tidak tahan dengan kemiskinan yang mereka hadapi. Anak-anak itu pun hanya tinggal dan bergantung kepada ibunya. Anak pertama adalah seorang perempuan yang bernama Myra, sedangkan anak kedua adalah seorang laki-laki yang bernama Joe.

Walaupun Myra dan Joe bersaudara, mereka adalah orang yang berbeda dalam sikap maupun pikiran. Myra suka bepergian ke luar rumah, sedangkan Joe suka berada di rumah dan menulis cerita. Myra adalah orang yang suka dengan kemewahan, sedangkan Joe adalah orang yang sederhana.

Ketika ibunya sakit, Joe lah yang sering menunggui ibunya di rumah, sedangkan Myra sering pergi ke luar rumah untuk berkencan. Ia seolah-olah tidak memperdulikan keadaan ibunya. Ia hanya sibuk mengurus dirinya sendiri yang selalu ingin bersenang-senang.

Suatu kali ibunya mengatakan kepada Joe bahwa ibunya ingin mendapatkan asuransi penyakitnya untuk kehidupan anak-anaknya itu selanjutnya. Hal ini diutarakan ibunya kepada Joe ketika Myra sedang pergi ke luar rumah untuk berkencan. Dan ia juga menayakan kepada Joe tentang apa yang Joe akan lakukan

---

<sup>1</sup> Jacob Sumardjo dan Saini K.M., *Apresiasi Kesusastraan*, Jakarta, 1986, hal. 24.

apabila mendapatkan uang asuransi itu, tetapi Joe tidak mau menjawabnya, ia hanya ingin agar ibunya sembuh dari penyakitnya. Namun ibunya tidak mau menyembuhkan penyakitnya, karena ibunya berfikir bahwa hal itu tidak ada gunanya, hanya menghabiskan uang saja.

Ibunya pun akhirnya bunuh diri untuk mendapatkan uang asuransi itu. Tentang kematian ibunya yang sebenarnya ini, tidak diketahui oleh Myra. Hanya Joe yang mengetahui akan hal ini. Setelah ibunya meninggal, Myra meninggalkan rumah itu, dan Joe pun berniat untuk pergi meninggalkan rumah mereka. Ia ingin melupakan semuanya.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis mengidentifikasi masalah pokok di dalam drama ini adalah kemiskinan yang dihadapi oleh suatu keluarga, disikapi dengan cara yang berbeda oleh masing-masing anggota keluarga. Tokoh Myra menghadapinya dengan sikap yang hedonis, yaitu selalu ingin mencari kesenangan. Tokoh Joe menghadapinya dengan sikap pasrah. Tokoh ibunya menyikapinya dengan sikap yang putus asa. Oleh karena itu, penulis mempunyai asumsi tentang drama ini yaitu kemiskinan disikapi dengan cara yang berbeda oleh para tokoh.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penulis akan meneliti masalah kemiskinan yang disikapi dengan berbagai macam cara. Penulis akan menggunakan dua unsur, yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Dalam hubungannya dengan unsur intrinsik, penulis bermaksud untuk meneliti sebatas perwatakan, latar,

motivasi, ironi, dan tragedi. Adapun untuk kajian yang berkenaan dengan unsur ekstrinsik, penulis menggunakan pendekatan psikologi, yaitu psikologi abnormal dan psikologi kepribadian psikoanalisis. Untuk psikologi abnormal, penulis akan menggunakan konsep tentang obsesi. Sedangkan untuk psikologi kepribadian psikoanalisis, penulis akan menggunakan konsep mekanisme pertahanan ego yang berupa proyeksi dan reaksi formasi.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan pada pembatasan masalah di atas, penulis merumuskan masalah utama dalam penulisan ini adalah apakah benar kemiskinan dapat disikapi dengan berbagai macam cara. Untuk dapat menjawab pertanyaan ini, maka penulis merumuskan masalah lainnya sebagai berikut:

1. Bagaimana sikap para tokoh menghadapi kemiskinan bila dihubungkan dengan analisis perwatakan, latar, dan motivasi?
2. Bagaimana perwatakan para tokoh di dalam drama ini dapat diteliti melalui pendekatan psikologi kepribadian psikoanalisis dan psikologi abnormal?
3. Bagaimana ironi dan tragedi dapat terjadi di dalam drama ini?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah sebelumnya, tujuan utama penelitian ini adalah membuktikan bahwa kemiskinan dapat disikapi dengan berbagai macam cara. Selain itu, penulis juga menguraikan hal-hal sebagai berikut:

1. Menganalisis sikap para tokoh di dalam menghadapi kemiskinan bila dihubungkan dengan perwatakan, latar, dan motivasi.
2. Membuktikan melalui pendekatan psikologi tentang kebenaran asumsi penulis.

3. Mengungkapkan tragedi dan ironi.

## F. Kerangka Teori

Berdasarkan tujuan penulisan sebelumnya, landasan kerangka teori yang digunakan adalah dengan melalui pendekatan intrinsik dan ekstrinsik.

### 1. Pendekatan intrinsik

Unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra. Unsur intrinsik sebuah drama adalah unsur yang secara langsung turut serta membangun cerita, yang meliputi tokoh, perwatakan, latar, motivasi, tema, ironi, dan tragedi.<sup>2</sup>

#### a. Perwatakan

Perwatakan adalah temperamen tokoh-tokoh yang hadir di dalam cerita. Perwatakan merupakan perubahan-perubahan pada temperamen tokoh cerita yang mengemban suatu watak tertentu. Watak tokoh cerita mungkin berubah, mungkin pula tetap sesuai dengan bentuk perjuangan yang dilakukannya.<sup>3</sup>

Menurut Atmazaki, perwatakan ada delapan hal, yaitu:

1. Tuturan pengarang terhadap karakter pelakunya.
2. Gambaran yang diberikan pengarang melalui gambaran lingkungan kehidupannya maupun cara berpakaianya.
3. Menunjukkan bagaimana prilakunya.

<sup>2</sup> Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, Yogyakarta, 1994, hal. 23.

<sup>3</sup> Drs. Atmazaki, *Ilmu Sastra dan Terapan*, Padang, 1950, hal. 21.

4. Melihat bagaimana tokoh itu berbicara tentang dirinya sendiri.
5. Memahami jalan pikirannya.
6. Melihat bagaimana tokoh lain berbicara tentangnya.
7. Melihat bagaimana tokoh lain berbincang dengannya.
8. Melihat bagaimana tokoh lain memberikan reaksi terhadapnya.

Penulis menggunakan 3 konsep perwatakan dari Atmazaki, yaitu menunjukkan bagaimana prilakunya, melihat bagaimana tokoh lain berbicara tentangnya, dan melihat bagaimana tokoh lain berbincang dengannya..

#### b. Latar

Latar atau *setting* yang disebut juga sebagai landas tumpu, mengacu pada pengertian tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan.<sup>4</sup> Juga secara terperinci latar meliputi penggambaran lokasi geografis, termasuk topografi, pemandangan, sampai pada perlengkapan sebuah ruangan, pekerjaan atau kesibukan sehari-hari para tokoh, waktu, masa sejarah, lingkungan agama, moral, intelektual, sosial dan emosional para tokoh.<sup>5</sup> Menurut Hudson, latar dibedakan menjadi latar fisik, latar sosial, dan latar spiritual.

##### 1. Latar Fisik

Latar fisik adalah tempat dalam wujud fisik seperti bangunan, daerah, dan sebagainya.

---

<sup>4</sup> Nurgiyantoro, *Op. Cit.*, hal. 216.

## 2. Latar Sosial

Latar sosial adalah penggambaran keadaan masyarakat, kelompok-kelompok sosial dan sikapnya, adat kebiasaan, cara hidup, bahasa dan lainnya yang melatari peristiwa.

## 3. Latar spiritual

Latar spiritual adalah latar yang menimbulkan dugaan atau tautan pikiran tertentu. Latar ini merupakan kaitan antara fisik dan sosial, seperti masyarakat yang kerja keras, rajin, angkuh, dan sebagainya.<sup>6</sup>

## c. Motivasi

Motivasi adalah faktor pendorong yang membuat seorang tokoh melakukan suatu perbuatan. Setiap tokoh dalam karya sastra naratif adalah pejuang yang memperjuangkan sesuatu, misalkan: harta, kekasih, menaklukan kezaliman, mengubah kebiasaan lama, dan lain-lain. Pokoknya ada sesuatu yang diinginkan terjadinya oleh tokoh-tokoh.<sup>7</sup>

Motivasi sendiri bukan merupakan suatu kekuatan yang netral, atau kekuatan yang kebal terhadap pengaruh faktor-faktor lain, misalnya pengalaman masa lampau, taraf intelegensi, kemampuan fisik, situasi lingkungan, cita-cita hidup, dan sebagainya.<sup>8</sup>

Teori motivasi lain yang penulis akan gunakan adalah teori dari Christopher Reaske. Menurutnya, motivasi terdiri dari beberapa bagian, yaitu:

1. Motivasi untuk mendapatkan imbalan (*hope for reward*).
2. Motivasi untuk dicintai dan mencintai (*hope for love*).

---

<sup>5</sup> M. Atar Semi, *Anatomi Sastra*, Padang, 1988, hal. 44.

<sup>6</sup> Panuti Sudjiman, *Memahami Cerita Rekaan*, Jakarta, 1988, hal. 27.

<sup>7</sup> Atrnazaki, *Op. Cit.*, hal. 28-29.

<sup>8</sup> Martin Handoko, *Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku*, Yogyakarta, Kanisius, 1992, hal. 9.

3. Motivasi atas dasar takut mengalami kegagalan atau kehancuran (*fear for failure*).
4. Motivasi atas dasar fanatisme beragama (*religious feeling*).
5. Motivasi atas dasar balas dendam (*revenge*).
6. Motivasi atas dasar sifat tamak atau serakah (*greed*).
7. Motivasi atas dasar rasa cemburu atau iri (*jealousy*).<sup>9</sup>

Ditinjau dari relevansi yang ada antara teori dan masalah, dalam penulisan ini, penulis hanya akan menggunakan dua teori dari tujuh yang ada, yaitu motivasi untuk mendapatkan imbalan (*hope for reward*) dan motivasi atas dasar takut mengalami kegagalan atau kehancuran (*fear for failure*).

#### d. Ironi

Ironi sebenarnya banyak ditemukan di dalam puisi, tapi ironi juga dapat mendukung suatu tema. Menurut James H. Pickering dan Jeffrey D. Hooper dalam bukunya *Concise Companion to Literature*, ironi adalah pertentangan atau ketidaksesuaian antara yang nampak dengan kenyataan sesungguhnya. *The term irony refers to a contrast or discrepancy between appearance and reality. This discrepancy can take on a number of different form.*<sup>10</sup>

#### e. Tragedi

Tragedi adalah suatu kejadian yang tragis atau yang berakhir menyedihkan yang menimpa si tokoh dalam suatu cerita yang biasanya berakhir dengan kematian, berhubungan dengan tindakan atau pemikiran dan konflik yang serius dan kompleks. Biasanya terjadi suatu krisis yang mengarah ke dilema kemanusiaan yang tidak

<sup>3</sup> Drs. Atmazaki, *Ilmu Sastra dan Terapan*, Padang, 1950, hal. 21.

<sup>9</sup> Christopher Reaske, *How To Analyze Drama*, New York, 1966, hal. 40.

<sup>10</sup> Pickering and Hooper, *Concise Companion to Literature*, New York, hal. 283.

terselesaikan, tidak mungkin mundur dan tidak mungkin mencapai penyelesaian yang menggembirakan. Pengertian ini terdapat dalam buku *Concise Companion to Literature* yang disusun oleh Pickering dan Hoepfer.

*Tragedy is an imitation of an action of high importance, complete and of some amplitude; in language enhanced by distinct and varying beauties; acted not narrated; by means of pity and fear effecting its purgation of these emotions.*<sup>11</sup>

## 2. Pendekatan Ekstrinsik

Pendekatan ekstrinsik adalah unsur-unsur yang berada di luar karya sastra, tapi secara tidak langsung mempengaruhi bangunan karya sastra.<sup>12</sup> Pendekatan ekstrinsik yang akan digunakan adalah pendekatan psikologi sastra.

Istilah psikologi sastra mempunyai empat pengertian. Pertama adalah studi psikologi pengarang sebagai tipe atau sebagai pribadi, kedua adalah studi proses kreatif, ketiga adalah studi tipe dan hukum-hukum psikologis yang diterapkan pada karya sastra. Pengertian yang keempat adalah pengertian yang mempelajari dampak sastra pada pembaca. Namun yang paling berkaitan dengan bidang sastra adalah pengertian yang ketiga, sedangkan pengertian yang lainnya merupakan bagian dari psikologi seni.<sup>13</sup>

Arti psikologi itu sendiri berasal dari kata "*psyche*" yang diartikan atau diterjemahkan sebagai ilmu tentang jiwa atau disingkat menjadi ilmu jiwa. Menurut Knight and Knight, psikologi adalah studi sistematis mengenai pengalaman dan tingkah laku, baik manusia ataupun hewan, normal dan abnormal, individu dan sosial: "*Psychology may be defined as the systematic study of experience and behaviour, human and animal, normal and abnormal, individual and social.*"<sup>14</sup>

---

<sup>11</sup> Pickering, *Op. Cit.*, hal. 131.

<sup>12</sup> *Ibid.*, hal. 23.

<sup>13</sup> Rene Wellek dan Austin Warren, *Theory of Literature*, New York, 1989, hal. 90.

<sup>14</sup> *Ibid.*, hal. 92.

Psikologi yang penulis gunakan adalah psikologi abnormal dan psikologi kepribadian psikoanalisis.

## 1. Psikologi Abnormal

Psikologi abnormal adalah psikologi yang berkaitan dengan tingkah laku abnormal. Pribadi abnormal pada umumnya diiringi gangguan mental atau ada kelainan-kelainan mentalnya.<sup>15</sup> Tingkah laku abnormal yang dibahas yaitu obsesi.

### Obsesi

Obsesi atau dapat juga disebut *obsessive compulsive* merupakan bagian dari perilaku abnormal. Obsesi adalah ideal-ideal atau emosi yang terus-menerus melekat dalam pikiran atau hati seseorang dan tidak mau hilang. Orang yang mempunyai obsesi memiliki keinginan yang menggebu-gebu dalam dirinya dan dilakukan sebagai pertahanan diri, karena keinginan selalu membayangnya.

*"People with an obsessive compulsive disorder suffer from obsessions thoughts that will not leave them and compulsions behaviour that they cannot keep from performing. And this disorder can be understood in terms of defense mechanisms".<sup>16</sup>*

---

<sup>15</sup> Dra. Kartini Kartono, *Psikologi Abnormal dan Pathology Sex*, Bandung, 1979, hal. 77.

## 2. Psikologi Kepribadian Psikoanalisis

Psikologi Kepribadian psikoanalisis adalah cara mengetahui kepribadian manusia baik secara sadar melalui metode asosiasi bebas maupun secara tidak sadar melalui analisis mimpi. Dapat dikatakan bahwa metode asosiasi bebas merupakan tonggak yang menandai dimulainya psikoanalisis ( dalam asosiasi bebas, pasien diminta untuk mengemukakan secara bebas hal apa saja yang terlintas dalam pikirannya saat itu.). Di samping metode asosiasi bebas, pada periode awal dari psikoanalisa itu Freud juga mengembangkan analisis mimpi (*dream analysis*) atau penafsiran mimpi. Penafsiran mimpi ini dikembangkan oleh Freud berdasarkan anggapannya bahwa isi mimpi merupakan simbol dari keinginan-keinginan atau pengalaman-pengalaman tertentu yang direpresi di alam tak sadar. Psikologi psikoanalisis terdiri dari dinamika kepribadian dan perkembangan kepribadian.<sup>17</sup> Di dalam menganalisis drama ini, penulis akan menggunakan dinamika kepribadian. Dinamika kepribadian yang akan penulis gunakan adalah kecemasan dan mekanisme pertahanan ego. Pengertian kecemasan menurut Freud adalah peranan dan pengaruh lingkungan terhadap kepribadian individu bisa memuaskan atau menyenangkan individu. Apabila pengaruh lingkungan ini membahayakan dan terus-menerus menghantui atau mengancam individu, maka individu ini akan mengalami kecemasan.<sup>18</sup>

Penulis juga akan menggunakan konsep dinamika kepribadian mengenai mekanisme pertahanan ego yang berupa proyeksi dan reaksi formasi. Pengertian mekanisme pertahanan ego menurut Freud adalah sebagai berikut: kecemasan akan menjadi pengganggu yang sama sekali tidak diharapkan kemunculannya oleh

---

<sup>16</sup> Neil R. Carlson, *Psychology the Science of behaviour*, Amerika, 1993, hal. 507-508.

<sup>17</sup> E. Koeswara, *Teori-teori Kepribadian*, Bandung, 1991, hal. 29-30.

<sup>18</sup> E. Koeswara, *Op. Cit.*, hal. 44.

individu jika kecemasan itu berlebihan. Apabila hal ini terjadi, maka ego individu akan menjalani mekanisme pertahanan.<sup>19</sup>

Proyeksi adalah pengalihan dorongan, sikap, atau tingkah laku yang menimbulkan kecemasan kepada orang lain.<sup>20</sup>

Reaksi formasi adalah tingkah laku yang sebaliknya dari keinginannya agar ia bisa mengendalikan dorongan-dorongan primitifnya, sehingga tidak nampak oleh orang lain.<sup>21</sup>

### **G. Metode Penelitian**

Dalam menyusun penelitian ini, penulis menggunakan metode kepustakaan. Metode kepustakaan adalah metode pengumpulan data melalui perpustakaan dengan membaca buku-buku, laporan-laporan, majalah ilmiah, dan sebagainya. Langkah selanjutnya, data yang diperoleh tersebut dianalisis dan disusun secara sistematis sehingga dapat mendukung penelitian ini.<sup>22</sup>

### **H. Manfaat Penelitian**

Harapan penulis, manfaat penelitian ini adalah agar kita dapat memahami lebih jauh unsur-unsur yang terdapat dalam karya sastra, khususnya drama. Selain itu kita dapat mengetahui pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang melalui karyanya. Lebih jauh lagi diharapkan kita dapat mengambil segi-segi positif yang terkandung dalam drama tersebut dan meninggalkan segi-segi negatifnya.

---

<sup>19</sup> Ibid., hal. 45-46.

<sup>20</sup> Ibid., hal. 47.

<sup>21</sup> Ibid., hal. 48.

<sup>22</sup> Prof. Dr. Winarno Surakhmad M. Sc. ED, *Buku Pegangan Cara Memulis Skripsi, Thesis, dan Disertasi*, Bandung, 1981, hal. 47.

## **I. Sistematika Penyajian**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Berisi Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Perumusan Masalah, Pembatasan Masalah, Tujuan Penelitian, Kerangka Teori, Metode Penelitian, dan Sistematika Penyajian.

### **BAB II ANALISIS PERWATAKAN, LATAR, DAN MOTIVASI**

Mencakup analisis, perwatakan, latar, dan motivasi.

### **BAB III ANALISIS UNSUR-UNSUR EKSTRINSIK**

Berisi penjelasan analisis psikologi abnormalitas dan psikologi kepribadian psikoanalisa.

### **BAB IV ANALISIS PERWATAKAN**

Berisi pembahasan perwatakan para tokoh ditinjau dari pendekatan intrinsik dan ekstrinsik. Dan kemudian penulis juga akan mengungkapkan ironi dan tragedi.

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan

B. Summary of the Thesis

Biografi Pengarang

Ringkasan Cerita

Riwayat Hidup Penulis

Abstrak

Skema Penelitian